

REPRESENTASI PEREMPUAN PADA GRAFITI DI BAK TRUK

Akhlish Fuadi^{✉1} dan Redyanto Noor²

Program Studi Ilmu Susastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2019

Disetujui Januari 2020

Dipublikasikan Maret 2018

Keywords:

Representation of Women,

Truck Body Graffiti.

Representation of Stuart

Hall, Truck Body of

Woman Pictures.

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan representasi perempuan pada grafiti di bak truk serta mengungkapkan konstruksi perempuan berdasarkan grafiti di bak truk. Metode penelitian ini menggunakan observasi dan bahan visual penelusuran data online. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang material dan datanya diperoleh dari sumber tertulis, terkait dengan objek penelitian yang diambil di lapangan. Studi ini berfokus pada grafiti seperti truk di Pantura, Semarang-Demak-Kudus. Fokus penelitian ini adalah truk mirip grafiti yang terkait dengan perempuan dan elemen perempuan. Grafiti seperti truk bisa dalam bentuk gambar, tulisan, atau gambar dan tulisan dalam bahasa Indonesia atau Jawa. Hasil penelitian ini berupa stereotip wanita. Pertama, representasi perempuan sebagai tujuan cinta atau demi cinta. Kedua, hasilnya adalah sebagai sosok yang terkait dengan maskulinitas. Ketiga, hasilnya adalah wanita ideal dan ideal. Keempat, hasilnya identik dengan menyembunyikan perasaan sehingga diklasifikasikan sebagai karakteristik psikologis. Kelima, hasilnya adalah wanita yang berbahaya. Keenam, hasilnya diilustrasikan di atas jika dibaca terus menerus, maka akan menimbulkan gejala panoptikon, yaitu menjadi pengawas atau kontrol yang membacanya. Manfaat penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada pembaca terhadap representasi perempuan yang ada di bak truk. Selain itu dapat memberikan pemahaman dan penjelasan antara grafiti bak truk yang bertema perempuan dengan kondisi sosial masyarakat tertentu, kehidupan seseorang, dan konflik-konflik sosial.

Abstract

The purpose of this study is to describe the women's representation in the tailgate and reveal the construction of women based on the tailgate. This research method uses observation data and online visual search material. This research is a qualitative research whose material and data are obtained from written sources, related to the object of research taken in the field. This study focused on truck-like graffiti in the Semarang-Demak-Kudus section of Pantura. The focus of this research is graffiti like trucks related to women and women's elements. Truck-like graffiti can be in the form of pictures, writing, or pictures and writing in Indonesian or Javanese. The results of this study are in the form of female stereotyping. First, the representation of women as the goal of love or for the sake of love. Second, the result is as a figure related to masculinity. Third, the result is as ideal and ideal women. Fourth, the results are identical to harboring feelings so that they are classified as psychological characteristics. Fifth, the result is as dangerous women. Sixth, the results are illustrated above if read continuously, it will cause panoptikon symptoms, namely to become supervisors or controls who read it. The benefits of this research can give readers an understanding of the women's representation in the tailgate. In addition, it can provide understanding and explanation between truck-themed graffiti with women's themes and certain social conditions, people's lives, and social conflicts.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: cuklezcucume@mail.unnes.ac.id

ISSN 2252-6315

E-ISSN 2685-9599

PENDAHULUAN

Grafiti adalah wujud ekspresi seseorang yang dapat dituangkan pada permukaan seperti kertas, dinding, dek motor, dan bahkan pada dinding bak truk. Gambar dan tulisan yang ada pada bak truk beraneka ragam. Namun ada bak truk yang berisi gambar dan tulisan tentang perempuan, terlebih perempuan yang sensual.

Bagi yang melihat grafiti pada bak truk tersebut mungkin ada yang terhibur dan tersenyum sendiri ketika membaca dan mengamatinya. Grafiti bak truk tersebut entah sekedar iseng atau ada maksud tertentu dari sopir tentunya menjadi hiburan dan ada gunanya bagi pembacanya. Fungsi tersebut serupa dengan fungsi sastra, yaitu *dulce et etile* (menyenangkan dan berguna).

Grafiti pada bak truk dapat dikatakan tergolong dalam karya sastra. Karya sastra itu pada dasarnya adalah apa saja yang tertulis. Kalau dahulu karya sastra biasa ditulis di kertas, sekarang ini berkembang dan beralih wahana. Alih wahana yang dimaksudkan adalah tulisan yang berpindah medium (media atau perantara), dalam hal ini adalah tulisan yang ada pada bak truk.

Bak truk yang melintasi jalanan daerah di Indonesia khususnya Pantai Utara Jawa (Pantura) memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan truk yang baknya polos. Grafiti yang ada pada bak truk seolah memiliki daya magis bagi pembacanya. Pembaca seolah-olah tidak ingin menyalip truk tersebut dan terkadang sebagai hiburan tersendiri di tengah penatnya jalan raya. Pembaca tentunya punya berbagai macam respon serta emosi, entah tertawa, sinis, tersinggung, dan sebagainya. Jika grafiti pada bak truk unik, -memamerkan gambar perempuan cantik dan didukung tulisan- maka pengendara yang membaca kadang memotret dengan telepon dan dibagikan kepada teman hingga media sosial.

Grafiti yang ada pada bak truk seolah-olah menjadi pameran bagi siapa saja, menjadi galeri publik yang dapat diakses dan dinikmati siapa saja. Jalanan berubah menjadi etalase bagi truk-truk yang bergrafiti. Grafiti pada bak truk tersebut menjadi pusat perhatian dan tontonan bagi pengendara lain yang membacanya. Grafiti di bak truk biasanya memiliki kalimat yang lugas dan erotik dengan dukungan objek perempuan dengan pakaian lengkap atau minim.

Ada beberapa penelitian relevan yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka peneliti untuk penelitian ini. Peneliti menemukan sekurang-kurangnya lima belas (15) pembahasan tentang representasi, grafiti dan atau bak truk

yang didominasi dari jurusan Komunikasi dan Desain Komunikasi Visual. Empat (4) pembahasan mengenai grafiti, enam (6) pembahasan mengenai bak truk dan lima (5) pembahasan mengenai representasi.

Artikel Obed Bima Wicandra, jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra Surabaya, berjudul "Representasi Perempuan Pada Lukisan Di Bak Truk" dimuat jurnal *Nirmala*, Volume 9, No. 1, halaman 31-37, tahun 2007. Wicandra menjelaskan representasi perempuan dalam ilustrasi grafiti bak truk dapat dibedakan menjadi empat, yaitu sebagai representasi biologis, representasi religious, representasi amoralitas, representasi sensual. Artikel tersebut membahas representasi perempuan pada bak truk adalah pemenuhan imajinasi laki-laki.

Laporan penelitian Komang Wahyu Sukayasa, M. Ds. (2009) dari Prodi DKV, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha Bandung, berjudul "Gaya Eklektik dan Subkultur Pada Ilustrasi Bak-Bak Angkutan Truk di Bandung sebagai Sebuah Gambaran Kehidupan Sosial Masyarakat". Sukayasa melakukan penelitian pada ilustrasi bak truk di Bandung menggunakan tinjauan semiotika. Sukayasa mengaitkan ilustrasi bak truk sebagai ungkapan seni masyarakat kelas bawah.

Jurnal Nicholas Willa Adhi Pratama (2013) berjudul "Fenomena Di Balik Lukisan Bak Truk". Pratama merupakan Dosen DKV Universitas Bunda Mulia. Penelitian tersebut membahas tentang kualifikasi lukisan bak truk; kualifikasi laki-laki, perempuan, hewan, dan nasehat di lukisan bak truk; dan analisis gambar di lukisan bak truk. Sumber data yang digunakan sebagai besar karya dari pelukis Aman Yunus. Teori yang digunakan adalah representasi namun kurang mendalam penjabaran teori membuat analisis hanya sebatas lapis makna pertama.

Tesis Hari Muryanto (2015) dari Prodi Linguistik, Jurusan Ilmu-Ilmu Humaniora, Program Pascasarjana FIB, UGM Yogyakarta berjudul "Grafiti Truk: Analisis Bentuk, Referensi, dan Fungsi". Muryanto menggunakan pendekatan sosiolinguistik dan mengungkapkan bentuk grafiti truk, adanya gaya bahasa tertentu dalam grafiti truk, konteks sosial grafiti truk, dan fungsi grafiti truk dalam konteks komunikasi sosial pada masyarakat Indonesia.

Penelitian di atas merupakan penelitian dengan objek material sama atau bersinggungan. Penelitian berikut ini adalah penelitian dengan objek formal atau teori sama atau bersinggungan

yaitu Tesis Muhamad Lutfi Habibi (FISIP UGM) tahun 2016 berjudul “Representasi Perempuan dalam Komik Indonesia (Analisis Semiotika Representasi Perempuan pada Komik Indonesia Periode 2013-2014)” dan Hannum Masayu Rahmawati (FISIP UGM) tahun 2017 berjudul “Memaknai Representasi Waria dalam Media Massa (Analisis Resepsi Audiensi Terhadap Representasi Waria dalam Film Dokumenter *Renita Renita*)”. Penelitian tersebut menggunakan representasi untuk menganalisis objeknya.

Teori Representasi perempuan diterapkan Habibi untuk menelaah gambaran perempuan di dalam komik. Habibi juga menggunakan Teori Semiotika untuk membedah lagi. Rahmawati menggunakan representasi untuk menganalisis data, sedangkan resepsi digunakan untuk memperoleh tanggapan dari penonton terkait data yang dikaji. Representasi waria dipilih karena film tersebut membahas tentang gender dan LGBT (*Lesbi, Gay, Biseksual, dan Transgender*).

Kelebihan penelitian yang akan dilakukan ini adalah lebih spesifiknya data yang akan dianalisis yaitu teks dengan tema atau gambar perempuan yang ada pada grafiti bak truk. Selain itu penyempitan ruang lingkup penelitian juga penting agar tidak melebar dan fokus pada grafiti bak truk yang akan dijadikan populasi data.. Data penelitian tidak mungkin mencakup seluruh grafiti bak truk yang berteks dan bergambar perempuan karena data diperoleh hanya yang terdokumentasi peneliti dan terunggah di dunia maya. Akan tetapi data yang akan digunakan pada penelitian ini dapat dipastikan berbeda, lebih baru, dan lebih banyak dari penelitian sebelumnya.

Solusi yang ditawarkan peneliti dan penting adalah memfokuskan objek penelitian. Fokus yang akan diteliti adalah teks terkait perempuan dan yang berunsur ikonik perempuan. Di mana salah satu atau keduanya (teks dan gambar) memiliki aura sensualitas. Penelitian ini tidak akan membahas grafiti yang ada di samping bak truk, bagian kepala truk, bagian *kepet*, dan kaca truk. Peneliti juga tidak memungkinkan untuk berdiam diri di jalanan Pantai Utara Jawa terutama Semarang-Demak-Kudus karena memakan waktu, tenaga, dana, dan pikiran yang banyak.

Tujuan yang hendak dicapai penelitian ini lebih difokuskan pada analisis grafiti bak truk yang berteks dan bergambar perempuan. Penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan representasi perempuan pada grafiti di bak truk serta mengungkapkan konstruksi perempuan berdasarkan grafiti di bak truk.

Manfaat penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada pembaca terhadap representasi perempuan yang ada di bak truk. Selain itu dapat memberikan pemahaman dan penjelasan antara grafiti bak truk yang bertema perempuan dengan kondisi sosial masyarakat tertentu, kehidupan seseorang, dan konflik-konflik sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan langkah kerja penelitian sebagai berikut.

Pengumpulan Data

Metode Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan melalui pengamatan secara sistematis objek yang diteliti. Observasi juga sering diartikan dengan pengamatan, pengamatan adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Fuadi, 2013:177). Tipe observasi yang akan digunakan adalah observasi tidak terstruktur, yaitu observasi di mana peneliti mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek (Bungin, 2010:116-117).

Metode Bahan Visual dan Penelusuran Data Online

Roland Barthes mengatakan fotografi sebagai pesan yang tidak berkode. Fotografi dapat diidentifikasi dengan pengetahuan yang cukup. Bahan fotografi bermacam-macam seperti foto, grafis, film, video, kartun, dan sebagainya sehingga disebut bahan visual (Bungin, 2010:123). Bahan visual tersebut tentunya diambil oleh orang lain dan dapat juga diunggah ke internet dan media sosial karena kemajuan teknologi dan informasi berkembang pesat. Oleh karena itu, teknologi media saat ini mampu menampilkan bahan visual secara jelas sehingga memerlukan penelusuran data *online*.

Metode penelusuran data *online* adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet. Peneliti dapat memanfaatkan informasi yang berupa data maupun teori dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (*ibid*: 25). Peneliti akan memanfaatkan fasilitas di internet untuk mencari data yang ingin diperoleh.

Prosedur terpenting pada metode ini adalah penyebutan sumber data dan kapan melakukan penelusuran *online* (biasa disebut *browsing* atau berselancar di dunia maya). Penulisan sumber data atau teori harus dilakukan secara lengkap agar tidak terjadi kebingungan

penelusuran kembali sumber data yang digunakan. Metode bahan visual dan penelusuran data *online* adalah metode sekunder yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif karena metode ini hanya membantu peneliti menyediakan bahan-bahan sekunder (*ibid*:126-127).

Analisis Data

Setelah semua data diperoleh, langkah berikutnya adalah analisis data. Pada langkah ini terdapat dua tahapan, yang pertama pemaparan grafiti bak truk yang menyangkut perempuan. Kedua analisis representasi perempuan berdasarkan grafiti bak truk.

Langkah awal penelitian ini adalah penyaringan data-data grafiti bak truk yang telah dikumpulkan peneliti. Langkah kerja selanjutnya adalah mendeskripsikan hubungan teks dan gambar grafiti pada bak truk. Langkah selanjutnya adalah membuat formula dari data yang telah terkumpul. Kemudian mengungkap

dan menjelaskan hubungan gambar, tulisan, dan atau gambar yang merepresentasikan perempuan sebagai objeknya. Dari deskripsi tersebut menghasilkan paradigma dan pandangan terhadap representasi perempuan berdasarkan data yang telah terkumpul yaitu grafiti pada bak truk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan grafiti yang bergambar perempuan, berteks dan ada kaitannya dengan perempuan, atau keduanya. Sebagian besar bak truk yang bergrafiti idenya dari sopir truk, kemudian dibawa ke tukang cat bak untuk direalisasikan ke dalam gambar dan tulisan. Peneliti mengambil sampel 21 buah grafiti kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa stereotip sebagai berikut.

Tabel 1. Stereotip Grafiti Truk

Demi Cinta	Maskulin	Wanita Idaman dan Ideal	Ciri Psikis	Wanita Bahaya
Nafkahku demi desahanmu	Ora golek cowok sing waah... opo meneh sing mewah, cukup sing iso gawe bungah, wes alhamdulillah	Sedikit tua namun kenyal	Wanita sebenarnya rela dimadu, asal prianya rela diracun	Ya allah lindungilah aku, dari godaan, cabe cabean, para mantan, wanita penghibur, tante girang, janda muda, istri orang.
Biaya solarku tak seboros biaya salonmu	Selingkuh boleh saja asal rasa sayang sama istri jangan sampai hilang!!!	Wes mesti iso diketarani. Yen alise kandel iku rondo	Jaluk Imbuh Korban Poligami	Ora usah dolanan barang nylempit, enake sak menit, rekosone sundul langit
Ojo nuruti aku, lek wedi sangumu entek	Dua istri lebih baik	Cocok enggo ampiran, cocok enggo omah omah, hidup adalah pilihan	-	Aku janji ga akan nakal lagi, kalo aku nakal lagi, nanti aku janji lagi
Aku kudu kerja keras soale pensil alis lan wedakmu ora ditanggung BPJS	seorang pria sejati tidak berjanji ia berkomitmen,	Melupakan ibadah itu neraka, melupakan orang tua itu durhaka, melupakanmu mana bisa?	-	Eling lan waspodo, sing wes lungo "lalekno", sing durung teko "entenono", seng wes ono "syukurono", seng wes rondo "openono"
Selimut Malam Papa Pulang Mama Basah	Niat Mergawe Ora Gendakan Moga Berkah, Enak Dipangan	seorang wanita sejati tidak menuntut ia menghargai	-	Istri keren suami rakopen

Representasi perempuan tersebut antara lain:

Demi Cinta

Kehadiran perempuan dalam kehidupan sopir tentulah memberikan semangat tersendiri. Tuntutan perempuan untuk tampil cantik adalah semata untuk memenuhi hasrat dan imajinasi seksual laki-laki terutama sopir. Sopir rela menempuh perjalanan panjang dan berhari-hari untuk mendapatkan uang di mana uang tersebut digunakan untuk terhadap perempuan yang dicintainya. “Nafkahku Demi Desahanmu” adalah orientasi sopir ketika sudah mendapatkan nafkah/uang kemudian diberikan maka ia akan mendapatkan atau menuntut kebutuhan secara biologis di tempat tidur (desahan itu tadi). “Biaya Solarku Tak Seboros Biaya Salonmu” dengan gambar perempuan duduk bertank *top* hitam dan bawahan mini merupakan satir karena membiayai kecantikan perempuan tidaklah murah. Kecantikan perempuan lebih mahal dibandingkan biaya solar (sekitar Rp 5.150 per liter). Jika dikalkulasikan dengan kapasitas tangki truk yang berkisar 70-100 liter, maka akan akan menghabiskan Rp 515.000. Sedangkan biaya salon antara lain perawatan wajah, rambut, kulit, kuku, dan *make up* akan jauh di atas biaya solar. Hal tersebut tetap dijalani sopir karena pemenuhan hasrat dan cinta.

Hal tersebut seakan dibalas oleh perempuan “Ojo nuruti aku, lek wedi sangumu entek” (Jangan mengikuti mauku jikalau takut uangmu habis) dengan gambar perempuan berkemaja, kancing atasnya terbuka sehingga terlihat tali kutang dan belahan dadanya adalah simbol untuk membiayai perempuan cantik seperti itu mahal. Sopir rela menembus batas kekuatan fisiknya untuk mendapatkan uang tambahan untuk perempuannya agar terlihat cantik sesuai hasratnya sehingga ada grafiti “Aku Kudu Kerja Keras Soale Pensil Alis Lan Wedakmu Ora Ditanggung BPJS” (Aku harus kerja keras, karena pensil alis dan bedakmu tidak ditanggung BPJS) dengan gambar perempuan berambut panjang, rok mini, dan belahan dada besarnya terlihat. Jika sopir ingin memenuhi hasratnya, imajinasi seksualnya, pemenuhan hubungan heteroseksualnya, maka sopir harus bekerja keras. Ketika sudah terpenuhi uangnya, maka “Papa Pulang Mama Basah”. Semua akan bermuara pada hubungan cinta.

Sisi Maskulin

Grafiti bak truk banyak diproduksi oleh laki-laki, sebagai sopir yang membuat ide maupun pelukis bak truknya. Pencitraan perempuan itu didasarkan pada struktur sosial dan dibangun dari pemikiran maskulinitas. Pandangan laki-laki terhadap perempuan adalah perempuan cukup diberi kebahagiaan. “Ora golek cowok sing waah...opo meneh sing mewah, cukup sing iso gawe bungah, wes alhamdulillah” (Tidak mencari cowok yang wah, apalagi yang kaya raya/mewah, cukup yang bisa membuat bahagia, itu sudah alhamdulillah) dengan gambar perempuan berambut sebahu, pakaian putih dan tersenyum adalah perwujudan pembelaan dari susut pandang laki-laki. Laki-laki yang dapat membuat perempuan bahagia itu yang dibutuhkan perempuan karena perempuan jika sudah dapat dibahagiakan maka akan menjadi milik laki-laki.

Selain itu laki-laki juga harus mempunyai komitmen. Laki-laki tidak apa-apa mempunyai istri dua atau selingkuh, asal masih sayang terhadap istri masih terjaga dan ia berkomitmen terhadap istri dan keluarganya. Laki-laki lebih baik beristri dua daripada bermain perempuan lain. Laki-laki sekarang banyak yang berjanji dan membual, hal tersebut yang membuat perempuan tidak bahagia. Grafiti di bawah ini adalah pembelaan dari sudut pandang laki-laki di mana ia berbuat *nyeleweng* tidak apa-apa asal tidak main banyak perempuan.

- “Selingkuh boleh saja asal rasa sayang sama istri jangan sampai hilang!!!” dengan gambar perempuan tersenyum, rambut panjang, berpakaian merah, lengan dan ketiaknyanya terlihat.
- “Dua istri lebih baik”, dengan gambar dua jari tangan kanan, di ujung jari ada perempuan yang telanjang.
- “...seorang pria sejati tidak berjanji ia berkomitmen...”, dengan gambar dua perempuan duduk berhadapan, berambut panjang, dan pakaian ketat.
- “Niat Mergawe Ora Gendakan Moga Berkah, Enak Dipangan” (Niat Bekerja Tidak Main Perempuan Semoga Berkah, Enak Dimakan) dengan gambar Raisa tersenyum.

Perempuan Idaman dan Ideal

Laki-laki membuat konstruksi perempuan ideal berdasarkan pandangan laki-laki. Representasi perempuan yang ideal juga dituangkan ke grafiti bak truk. Hal ini membuat pandangan beberapa sopir tentang

perempuan idaman dan ideal ada berbagai macam.

”Sedikit Tua Namun Kenyal” merupakan representasi perempuan yang secara gamblang tidak membicarakan umur tua atau muda tapi “tua” itu secara kematangan seksual dan pengalaman. “Tua” yang dimaksud tidak berambut putih, kulit keriput, dan pipi kempot. Selanjutnya grafiti dengan gambar perempuan berkemeja putih, menghadap ke atas dan tersenyum bertuliskan “Wes mesti iso diketarani. Yen alise kandel iku rondo” (sudah bisa ditebak. Kalau alisnya tebal itu janda) adalah perwujudan fisik perempuan yang disukai sopir yaitu beralis tebal. “Rondo” di sini tidak berarti janda secara harfiah namun lebih kepada perempuan yang sudah pandai berdandan, sudah pernah melakukan hubungan seksual, dan sudah berpengalaman memuaskan laki-laki. Hal tersebut diinginkan laki-laki karena ia sudah capek mencari uang dan tidak perlu lagi capek mengajari perempuan sehingga perempuan tersebut dapat memenuhi hasrat laki-laki.

Ciri perempuan ideal secara fisik adalah yang seperti grafiti berikut, bergambar dua perempuan, yang satu berkerudung dan tersenyum, yang satu tidak berkerudung dan ekspresi menatap ke depan, bertuliskan “Cocok enggo ampunan, cocok enggo omah omah, hidup adalah pilihan” (Cocok untuk selingan, cocok untuk berumah tangga, hidup adalah pilihan), lalu “Melupakan ibadah itu neraka, melupakan orang tua itu durhaka, melupakanmu mana bisa?” dengan gambar dua perempuan berkerudung tersenyum. Hal tersebut dimunculkan karena laki-laki menginginkan perempuan baik, yang berkerudung, mempunyai sifat baik, pandai beribadah. Kerudung bukan hanya perangkat pakaian dalam ibadah dan menutup aurat namun dikonotasikan sebagai jaminan serta mutu bahwa sang istri akan setia. Begitulah pandangan dan tuntutan sosial mengenai hal itu. Lalu representasi perempuan idaman dan ideal lainnya adalah yang “...seorang wanita sejati tidak menuntut ia menghargai...”. Bagi laki-laki, perempuan yang menuntut itu menyebalkan. Maka perempuan idaman dan ideal bagi laki-laki adalah yang menghargainya.

Psikologis Perempuan

Representasi perempuan selanjutnya adalah jika dilihat dari sisi psikologis. Seperti grafiti bergambar siluet laki-laki dan perempuan dengan posisi laki-laki setengah

jongkok sambil memberi bunga dan bertuliskan “Wanita sebenarnya rela dimadu asal prianya rela diracun”. Sisi psikologis perempuan bergejolak karena prianya ingin meminang (memadu kasih) perempuan lain. Tapi bagi laki-laki diracun tidak apa-apa karena racun pasti ada penyembuhnya asalkan ia dapat mendapatkan perempuan itu. Pengorbanan uang, waktu, tenaga, dan pikiran laki-laki kepada perempuan lain pasti ada konsekuensinya, yaitu istrinya marah, tidak terima, dan bahkan ingin meracun lakilakinya. Hal itu menunjukkan bahwa ketidakrealan jika ada perempuan lain apalagi sampai dipoligami, bagi perempuan secara psikisnya yang dikonversikan ke dalam bentuk tindakan karena sudah tidak tahan lagi jika ditinggalkan.

Ada grafiti bergambar perempuan berambut pendek dengan tatapan tajam dan imut bertuliskan “Jaluk Imbuh Korban Poligami” (Minta Tambah Korban Poligami). Perempuan digambarkan sebagai makhluk lemah yang tidak berdaya menghadapi poligami. Perempuan hanya pasrah dan diam saja karena secara sosial perempuan hanya makhluk yang wilayahnya domestik (*macak masak manak* yang artinya berdandan memasak melahirkan). Kata “jaluk imbuh” adalah bentuk permintaan dari sudut pandang laki-laki yang ingin menambah perempuan lagi. Secara psikis perempuan ia tidak dapat berbuat apa-apa. Dari dua grafiti tersebut merepresentasikan perempuan yang secara psikis menolak lakilakinya bermain perempuan atas dasar apapun. Ada perempuan yang dapat bertindak yaitu “meracun laki-laki” dan ada yang pasrah saja. Bagi laki-laki representasi perempuan yang memiliki ciri psikis “rela meracun” itu berbahaya.

Perempuan Bahaya

Representasi perempuan yang berbahaya muncul yaitu lewat grafiti yang bergambar siluet laki-laki duduk bersila dan tangan menegadah dengan tulisan “Ya allah lindungilah aku, dari godaan, cabe cabean, para mantan, wanita penghibur, tante girang, janda muda, istri orang”. Meski tidak bergambar perempuan, tapi objek tulisannya membahas perempuan. Laki-laki mempunyai pandangan bahwa mereka was-was dan cemas akan godaan perempuan yang berbahaya seperti cabe-cabean, mantan, wanita penghibur, tante girang, janda muda, dan istri orang lain. Penyebutan perempuan

tersebut adalah klasifikasi perempuan yang berbahaya.

Representasi perempuan bahaya juga dituangkan ke dalam grafiti bergambar perempuan tersenyum, rambut dicat, *make up* yang membuat cantik dengan tulisan “Aku janji ga akan nakal lagi, kalo aku nakal lagi, nanti aku janji lagi”. Perempuan dengan gambaran seperti itu, nakal, tidak dapat berjanji apalagi komitmen akan sangat berbahaya bagi laki-laki. Selain itu, ada janda yang berbahaya, yaitu janda yang minta dinafkahi dan hanya meminta uang kepada laki-laki. Lewat grafiti bergambar Ariel Tatum tersenyum bertuliskan “Eling lan waspodo, sing wes lungo lalekno, sing durung teko entenono, seng wes ono syukurono, seng wes rondo openono” (Ingat dan waspada, yang udah pergi lupakan, yang belum datang tunggu, yang belum ada syukuri, yang udah janda pelihara).

Mereka seringkali mengganggu laki-laki. Akan ada hukuman dan konsekuensi jika masih bermain dengan perempuan yang telah disebutkan. Hukumannya dapat berupa hukuman sosial dengan konsekuensi rumah tangganya hancur, uangnya habis, hidup sia-sia, dan masuk neraka seperti grafiti berikut. “Ora usah dolanan barang nylempit, enake sak menit, rekosone sundul langit” (Tidak perlu mainan barang yang “terjepit”, Enaknya satu menit, susah sampai selangit) dengan gambar perempuan rambut panjang, berpakaian biru dan roknya mini adalah sebuah contoh konsekuensi jika masih bermain dengan “barang nyelempit” yang merujuk ke alat kelamin perempuan maka akan susah di dunia dan di akhirat. Penyebutan “sundul langit” tidak serta merta kesusahan yang tiada tara, namun juga harus dipertanggung-jawabkan sesudah mati nanti.

Tulisan-tulisan tersebut bertujuan untuk merepresi laki-laki, membuat sadar orang akan bahayanya perempuan seperti itu. Jika grafiti tersebut lewat, dilihat, dibaca terus menerus makan secara tidak sadar akan menghegemoni pembacanya dan dapat juga sebagai panoptikon yaitu sebagai pengawas yang tidak disadari, membuat perilaku pembacanya terkontrol.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis yang bisa didapatkan pembaca dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan pemahaman kepada peneliti dan pembaca terhadap grafiti pada bak truk, khususnya yang merepresentasikan perempuan sebagai

objeknya. Selain itu, dapat memberikan pemahaman dan penjelasan antara grafiti bak truk yang bertemakan perempuan serta kaitannya dengan kondisi sosial masyarakat tertentu, kehidupan sosial seseorang, dan konflik-konflik sosial.

Hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk memperkaya referensi tentang rekam jejak klasifikasi dan representasi perempuan berdasarkan grafiti pada bak truk. Manfaat praktis yang dapat diambil ialah hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca tentang analisis grafiti bak truk yang berobjek perempuan serta sebagai sumbangan pemikiran untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

PENUTUP

Simpulan

Grafiti bak truk sebagian besar mempunyai sajak dan berima. Hal tersebut mempunyai penekanan dan memudahkan dalam membaca teks yang ada pada grafiti tersebut. Selain itu, teks yang berima tau bersajak akan mudah diingat dan meresap ke dalam ingatan pembacanya.

Representasi dan identitas perempuan dari grafiti bak truk yang sudah terdata antara lain sebagai berikut. Pertama, representasi perempuan sebagai tujuan cinta atau demi cinta. Kedua, hasilnya adalah sebagai sosok yang terkait dengan maskulinitas. Ketiga, hasilnya adalah wanita ideal dan ideal. Keempat, hasilnya identik dengan menyembunyikan perasaan sehingga diklasifikasikan sebagai karakteristik psikologis. Kelima, hasilnya adalah wanita yang berbahaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alit Kumala, Dewi. Oktober, 2010. “Semiotika, bagian I”. *e-Journal ISI Denpasar*, halaman 1. <http://repo.isi-dps.ac.id/464/1/469-1617-1-PB.pdf>. <http://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/artikel/article/view/470>
- Damono, Sapardi Djoko. (2013). *Sosiologi Sastra: Pengantar Ringkas*. Jakarta: Editum.
- Damono, Sapardi Djoko. (2015). *Alih Wahana*. Jakarta: Editum.
- Dewi, Maylani Nursita. (2014). “Tindak Tutur Pada Ungkapan Bak Truk Di Sepanjang Jalan RingRoad Solo-Sragen Tinjauan: Pragmatik”. Naskah Publikasi Skripsi. *Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*. eprints.ums.ac.id/29878/17/NASKAH_PUBLIKASI.pdf

- Endraswara, Suwardi. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Presindo.
- EasyBib a Chegg service. (2016). *A Complete Guide to MLA* 8. <http://www.easybib.com/guides/citation-guides/mla-8/>
- Fiske, John. (2006). *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra.
- Giles, Judy dan Tim Middleton. (1999). *Studying Culture: A Practical Introduction*. Oxford: Blackwell Publisher.
- Hall, Stuart (Ed.). (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: SAGE Publication The Open University.
- Hoed, Benny H.. (2011). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Komang Wahyu Sukayasa. (2009). "Gaya Eklektik dan Subkultur Pada Ilustrasi Bak-Bak Angkutan Truk di Bandung sebagai Sebuah Gambaran Kehidupan Sosial Masyarakat". Laporan Penelitian. Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha Bandung. repository.maranatha.edu/384/1/Gaya%20Eklektik%20Subkultur-Komang.pdf
- Leridawati. (2014). "Grafiti Yang Terdapat Pada Truk Lintas Sumatera Padang-Solok". Skripsi. Jurusan Sastra Daerah FIB Universitas Andalas Padang. http://katalog.pustaka.unand.ac.id/index.php?p=show_detail&id=103166
- Muryanto, Heri. (2015). *Grafiti Truk: Analisis Bentuk, Referensi, dan Fungsi*". Tesis. Program Studi Linguistik Jurusan Ilmu-Ilmu Humaniora Program Pascasarjana FIB UGM Yogyakarta. etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/92473/.../S2-2015-235824-introduction.pdf
- Obed Bima Wicandra. Januari. (2007). "Representasi Perempuan Pada Lukisan Di Bak Truk". *Nirmala*, Vol. 9, halaman 31-37. uilis.unsyiah.ac.id › Wicandra › Obed Bima.
- T.J., M. Nasiruddin. (2014). "Wacana Grafiti Berbahasa Indonesia Pada Bak Truk: Analisis Wacana Kritis". Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember. http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/61602/M.%20Nasiruddin%20T.%20I.%20-%20090210402056_1.pdf;sequence=1

Sumber Internet:

- <http://kbbi.web.id/> (diakses setiap saat).
- Instagram @baktruk
- Instagram @drama.trucks
- kbbi.kemendikbud.go.id. KBBI V Daring. BaKemdikbud RI (diakses setiap saat).